

**STUDI KASUS: PENERAPAN EDUKASI KEWASPADAAN
STANDAR DALAM PEMASANGAN INFUS TERHADAP
PENURUNAN KEJADIAN *PHLEBITIS* DI RUANG HARDJA
SAMSURJA RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. I R. SAID
SUKANTO**

Anastasya Nurcahyani

Abstrak

Terapi intravena (IV) adalah suatu prosedur memasukkan *catheter tip* ke dalam pembuluh darah vena sehingga cairan infus dapat dialirkan melalui selang infus. Pemberian terapi ini bertujuan untuk resusitasi cairan, akses pemberian medikasi, transfusi darah, dan pengambilan sampel darah. Frekuensi dan lama waktu pemasangan infus mempengaruhi tingkat risiko *phlebitis*. *Phlebitis* adalah inflamasi pada pembuluh darah vena yang dimanifestasikan dengan kemerahan (*rubor*), panas (*calor*), nyeri (*dolor*), bengkak (*tumor*), dan area pemasangan atau sekitar vena terasa tegang. Data kejadian *phlebitis* menurut WHO per tahun mencapai 5%. Survei yang dilakukan WHO pada 55 rumah sakit tersebar di 14 negara (Eropa, Mediteranian Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) didapatkan hasil 8,7% pasien di rumah sakit mengalami kejadian *phlebitis*. Angka kejadian *phlebitis* di Indonesia mencapai 9,80%. Pada ruang Hardja 1B RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto didapatkan angka kejadian *phlebitis* pada tahun 2020 sebanyak 282 kasus. Penulisan ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan kewaspadaan standar dalam pemasangan infus terhadap kejadian *phlebitis* di ruang Hardja 1B RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto. Hasil observasi didapatkan hasil terjadi perubahan pada pemahaman terkait thrombophlebitis dari 50% menjadi 87,5%, durasi pemasangan infus dari 37,5% menjadi 87,5%, pendokumentasian pemasangan infus dari 37,5% menjadi 75%, dan pengaruh pemilihan area insersi dari 62,5% menjadi 100%. Perawat diharapkan dapat menerapkan dan meningkatkan kewaspadaan standar dalam pemasangan infus sehingga meminimalkan angka kejadian *phlebitis*.

Kata kunci: Kewaspadaan Standar, Pemasangan Infus, *Phlebitis*

CASE STUDY: IMPLEMENTATION OF STANDARD AWARENESS EDUCATION IN INFUSATION TO REDUCE THE EVENT OF PHLEBITIS IN THE HARDJA ROOM OF BHAYANGKARA HOSPITAL TK. I R. SAID SUKANTO

Anastasya Nurcahyani

Abstract

Intravenous (IV) therapy is a procedure of inserting a catheter tip into a vein so that intravenous fluids can be drained through an IV line. The purpose of this therapy is for fluid resuscitation, access to medication, blood transfusion, and blood sampling. The frequency and duration of infusion affects the level of phlebitis risk. Phlebitis is inflammation of the veins, which is manifested by redness (rubor), heat (calor), pain (dolor), swelling (tumor), and the area of the insertion or around the vein feels tense. Data on the incidence of phlebitis according to WHO per year reaches 5%. A survey conducted by WHO in 55 hospitals spread across 14 countries (Europe, Eastern Mediterranean, Southeast Asia, and Western Pacific) found that 8.7% of patients in hospitals experienced phlebitis. The incidence of phlebitis in Indonesia reaches 9.80%. In Hardja room 1B Bhayangkara Hospital Tk. I R. Said Sukanto found the incidence of phlebitis in 2020 was 282 cases. This writing aims to see the effect of applying standard precautions in infusion to the incidence of phlebitis in the Hardja 1B room at Bhayangkara Hospital Tk. I R. Said Sukanto. The results of observations showed that there was a change in understanding related to thrombophlebitis from 50% to 87.5%, duration of infusion from 37.5% to 87.5%, documentation of infusion installation from 37.5% to 75%, and the effect of choosing the insertion site. from 62.5% to 100%. Nurses are expected to apply and increase standard precautions in infusion so as to minimize the incidence of phlebitis.

Keywords: Standard Precautions, Infusion, Phlebitis